

## PEMAHAMAN MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN PADA MATA PELAJARAN PKn MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA TARAKAN

Atrisia Devina Mangalik<sup>1</sup>, Nur Pangesti Apriliyana<sup>2</sup>

Email: mangalikatrisia@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel*

Diterima: 10-12-2024

Disetujui: 26-02-2024

---

#### *Kata kunci:*

Belajar

Hak

Kewajiban

Role Playing

PKn

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi penerapan materi hak dan kewajiban bagi siswa sekolah dasar sebagai generasi bangsa yang baik, sehingga diperlukan pembelajaran dengan cara dan metode yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu melalui literature review dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap membosankan bagi sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri 045 Binalatung. Walaupun begitu sebagian dari mereka juga mengetahui hak dan kewajiban dari pembelajaran PKn, tetapi belum menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) sehingga siswa sekolah dasar khususnya SD Negeri 045 Binalatung akan menjadi lebih bersemangat untuk mempelajari hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PKn. Selain itu, hak dan kewajiban akan dapat diterapkan oleh generasi bangsa nantinya yang sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yaitu untuk menumbuhkan generasi muda yang berkehidupan demokratis dalam berbangsa dan bernegara.

**Abstract:** *The aim of this research is to identify the application of material on rights and obligations for elementary school students as a good generation of the nation, so that learning is needed using effective and interesting ways and methods in the learning process. This research uses descriptive qualitative methods. Data collected was through literature reviews and questionnaires. The results of this research indicate that Citizenship Education Learning is considered boring for some students at Binalatung 045 State Elementary School. However, some of them also know the rights and obligations of PKn learning, but have not implemented them into their daily lives. The learning method that can be used is the role playing learning method so that elementary school students, especially SD Negeri 045 Binalatung, will be more enthusiastic about learning the rights and obligations in PKn subjects. Apart from that, the rights and obligations will be able to be implemented by future generations of the nation in accordance with the goals of the Indonesian State, namely to grow a young generation who live a democratic life in the nation and state.*

---

#### *Alamat Korespondensi:*

Atrisia Devina Mangalik,

Universitas Borneo Tarakan

Jl. Amal Lama No.1 Kota Tarakan

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara luas diartikan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu wadah guna mengenali kemajuan pola pikir generasi muda maupun pelajar di Indonesia, oleh sebab itu seorang pelajar yang sadar akan pentingnya suatu pendidikan, maka mendorongnya untuk selalu mengedepankan pendidikan lebih dari sesuatu tentang apapun itu. Pendidikan didapatkan dari lembaga sekolah serta diarea sekitar lingkungan masyarakat umum. Pendidikan di lembaga sekolah mempunyai tujuan yaitu agar siswa memperoleh ilmu serta pengetahuan yang lebih luas dan mengenali tingkatan keberhasilan serta pencapaian dari tiap orangnya. Dalam pembelajaran ada suatu proses pendidikan yang berarti sesuatu aktivitas interaksi antara pendidik dengan siswa yang mana seorang pendidik akan selalu membagikan pengetahuan baru kepada peserta didiknya sehingga menciptakan sesuatu pergantian tingkah laku dari siswa sebagai hasil terdapatnya interaksi bilateral (interaksi antara guru dan siswa) (Trisnawati dkk., 2023).

Pendidikan kewarganegaraan menggambarkan bahwa pendidikan yaitu mempersiapkan generasi muda guna menjadikan warga negara yang mempunyai bukti diri kebangsaan serta mempunyai kecakapan, pengetahuan, serta mutu yang dibutuhkan guna melaksanakan hak dan kewajibannya selaku warga negara sebagai latar belakang berbangsa serta bernegara (Benaziria, 2018). PKn di negara Indonesia yang dalam prakteknya mudah dimengerti sebagai mata pelajaran yang mementingkan terhadap pembentukan warga negara yang dapat memahami serta sanggup melakukan hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara Indonesia yang pandai, kompeten, serta

berkarakter. Hal ini diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945. PKn mempunyai tujuan guna mendidik warga negara yang pandai serta bagus kepribadiannya (*smart and good citizen*). Sebagaimana pendapat yang sudah dijelaskan sebelumnya, PKn ialah wahana pendidikan karakter yang mempunyai visi serta misi yang utuh, yakni meningkatkan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keyakinan diri ataupun keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*), kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*), serta komitmen masyarakat negeri (*civic commitment*).

Secara ideal serta dilihat dari segi pedagogis, psikologis, dan sosial-kultural. PKn bertujuan guna membangun dan melahirkan generasi muda (peserta didik) agar terbentuk dalam diri rasa kebangsaan serta cinta tanah air yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kaidah UUD 1945, serta komitmen Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan pendapat (Winataputra, 2016) secara ideologi dasar suatu negeri serta secara dasar instrumental, PKn yang utuh mempunyai misi serta visi yang mengintegrasikan nilai, filsafat, serta moral Pancasila atas totalitas tuntutan sosial-kultural dan psikopedagogis warga negara dalam rangka pembudayaan UUD NRI 1945, Pancasila, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Salsabila, dkk. (2021) juga berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan guna melatih generasi muda menjadi warga negara yang demokratis serta berpartisipasi dalam pembelajaran yang dialogal. Sehingga berdasarkan hal tersebut, sebagaimana hasil observasi yang diperoleh di SD Negeri 045 Binalatung, diketahui pembelajaran kewarganegaraan merupakan

pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menolong generasi muda guna menjadi warga negara yang dewasa secara politik serta andil dan membentuk sistem politik yang demokratis. Siswa di lapangan ternyata masih mengalami kesulitan dalam memahami hak dan kewajibannya dalam penerapan pembelajaran tentang kewarganegaraan yang sepatutnya diajarkan semenjak kelas IV SD guna melatih siswa supaya berpikir kritis serta menguasai hak dan kewajibannya yang mesti dimiliki selaku warga negara terutama sebagai siswa.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar seharusnya banyak disukai oleh siswa karena dapat mengembangkan cara berpikir kritis serta dapat memahami tentang hak dan kewajiban yang dimiliki setiap individu khususnya bagi siswa kelas VI SD Negeri 045 Binalatung. Namun kebalikan dari hal tersebut yang dimana hasil observasi justru banyak siswa yang tidak menyukai atau minat yang kurang terhadap pembelajaran PKn. Sehingga hal ini, menjadi penyebab siswa kurang memahami hak dan kewajiban mereka dalam penerapan nilai-nilai-nilai UUD di dalam lingkup masyarakat secara umum, dan secara khusus di lingkungan antar sesama siswa-siswi.

Mata pelajaran PKn menurut siswa dianggap mata pelajaran yang membosankan dan lebih banyak menceritakan kehidupan yang berkaitan dengan masyarakat atau kenegaraan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran PKn. Aspek lain yang mengakibatkan kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran PKn salah satunya ialah guru yang mengajar memakai prosedur yang cenderung membuat siswa tidak aktif serta akhirnya cepat bosan. Guru cenderung membagikan modul yang dibacakan di depan kelas dan siswa hanya hanya mencermati. Sehingga membuat siswa tidak aktif secara langsung di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran PKn diajarkan materi hak dan kewajiban, yang pertama hak bermasyarakat ialah sesuatu kekuasaan yang dipunyai masyarakat guna melaksanakan perintah sesuai dengan peraturan UUD. Dengan kata lain hak berwarga negara ialah sesuatu kekhususan yang menginginkan supaya warga negara diperlakukan sesuai kekhususan tersebut. Yang kedua, kewajiban bermasyarakat ialah suatu kewajiban yang tidak boleh dilupakan oleh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa serta bernegara. Kewajiban ini pula dapat diartikan bahwa sesuatu perilaku ataupun gerakan yang harus dilakukan oleh orang dewasa ataupun generasi muda.

Secara umum, hak dan kewajiban ialah materi yang wajib diberikan kepada generasi bangsa. Tetapi dikala berlangsungnya pendidikan ada sebagian aspek yang membuat siswa tidak menggemari pembelajaran kewarganegaraan Permasalahan semacam inilah yang membuat aktivitas belajar mengajar jadi terhambat serta menurunnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan minimnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran akan membuat siswa tidak optimal dalam menerima dan memahami materi yang telah didiberikan oleh pendidik.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka, observasi dan studi dokumen. Data dalam metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data berupa informasi penting yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu literature review, observasi dan kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada siswa kelas VI SD Negeri 045 Binalatung.

Selain itu, pengumpulan data juga diperoleh dari berbagai dokumen literatur yang dibaca oleh peneliti sebagai penunjang penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kuesioner terbuka yang dibagikan membahas mengenai pendidikan kewarganegaraan beserta hak dan kewajiban warga negara. Hasil analisis jawaban berdasarkan isian kuesioner ditemukan bahwa siswa mengetahui apa itu pendidikan kewarganegaraan namun mereka masih bingung apa dimaksud dengan hak dan kewajiban warga negara.

Pada praktiknya di kelas, dalam pembelajaran PKn ini siswa telah diberikan materi hak dan kewajiban di mana siswa diminta memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru meskipun sebagian siswa merasa bosan dengan mata pelajarannya yang disebabkan oleh proses atau prosedur. Hasil observasi menunjukkan sebagian siswa sangat senang dengan adanya mata pelajaran PKn ini, namun disamping itu masih banyak juga siswa yang tidak senang mempelajari PKn. Mungkin dari hal ini, sebenarnya mereka bukan tidak senang oleh isi materinya tetapi bisa jadi oleh cara mengajar gurunya yang kurang menarik serta efektif.

Kondisi pembelajaran di kelas menunjukkan penggunaan metode ceramah lalu menjelaskan pokok bahasan dan siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya interaksi tanya jawab dengan guru. Sebenarnya keterampilan seorang guru sangat dibutuhkan untuk membangun adanya interaksi antara guru dan siswa agar suasana di kelas pun menyenangkan dan siswa tidak akan merasa bosan.

Faktor lain yang membuat siswa tidak gemar pembelajaran kewarganegaraan yaitu siswa memandang bahwa mata pelajaran ini susah serta harus mempunyai pemahaman

yang luas. Dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini siswa wajib menguasai hubungan antara masyarakat negara muda dengan negara. Karena pembelajaran kewarganegaraan adalah disiplin ilmu pengetahuan yang menekuni hakikat warga negara didalam suatu negara. Permasalahan semacam inilah yang membuat aktivitas belajar mengajar menjadi terhambat serta menyusutnya hasil belajar siswa.

Sebenarnya guru telah mengajar dengan baik sesuai standar proses, akan tetapi prosedur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas kurang menarik kepedulian siswa. Dengan minimnya kepedulian siswa terhadap proses pendidikan akan membuat siswa menjadi tidak optimal dalam menerima materi yang telah diinformasikan oleh guru. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki pemecahan permasalahan dengan metode mempraktikkan. Salah satunya yaitu metode *role playing* (bermain peran) yang di mana metode ini juga digunakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewarganegaraan serta dapat membedakan mana hak dan kewajiban di dalam bernegara.

Metode pembelajaran bermain peran/*role playing* adalah salah satu bentuk bermain peran pendidikan (*education games*) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain dengan memerankan orang lain Depdikbud dalam (Purwanti 2015). Metode ini dianggap cocok karena siswa dapat memainkan perannya dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara baik dalam perannya di sekolah ataupun di dalam masyarakat.

Metode pembelajaran peran ini memiliki banyak manfaat bagi siswa, seperti

dapat menimbulkan kreativitas, menumbuhkan kerja sama antar siswa, menumbuhkan bakat siswa pada seni peran (drama), menumbuhkan keberanian, dapat lebih semangat belajar, dan siswa akan mampu menempatkan diri pada orang lain sebagaimana peran yang pernah ia lakukan.

### **Mengenal Hak dan Kewajiban**

Kewarganegaraan menggambarkan status kebebasan dengan tanggung jawab yang mengiringinya, semua warga negara Indonesia pasti memiliki hak dan kewajibannya pada negara. Hak dan kewajiban warga negara ini sangat penting untuk dipelajari oleh semua orang khususnya warga negara Indonesia, dimana hak dan kewajiban menjadi sebuah indikator keberhasilan berkembangnya kehidupan demokrasi di Indonesia. Kebebasan penduduk merupakan kewenangan yang digerakkan oleh penduduk untuk melengkapi peraturan perundang-undangan di provinsi Indonesia. Sementara itu, komitmen warga negara merupakan kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan warga negara dalam eksistensi bermasyarakat dan bernegara.

Komitmen seorang penduduk juga dapat disinggung sebagai suatu perbuatan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang penduduk sesuai dengan kelebihan yang terdapat pada penduduk yang berbeda diidentifikasi dengan kuat dengan dua istilah ini, ada beberapa istilah berbeda yang perlu dilihat, khususnya: kewajiban dan situasi penghuni. Kewajiban kewarganegaraan adalah suatu keadaan yang mengharuskan seorang penduduk untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Kewajiban itu muncul karena telah mendapatkan pengakuan dari negara sebagai warga negara.

Hak dan kewajiban masyarakat umum diberikan sebagai bentuk materi yang perlu dikuasai oleh siswa dan termuat dalam capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Setiap hak dan kewajiban memainkan peran alternatif. Kebebasan dan komitmen pada tingkat dewasa memiliki keistimewaan, lebih spesifiknya: pilihan bekerja dan hidup adil, pilihan bertahan, pilihan berkeluarga dan menua, hak jaminan, dan lain-lain. Sementara itu, kewajiban warga yang sudah dewasa adalah: memelihara hukum dan kekuasaan umum, ikut menjaga negara, menghormati kebebasan bersama orang lain, bergantung pada batasan yang dinyatakan oleh hukum untuk menjamin pengakuan, dan memperhatikan hak istimewa dan kesempatan orang lain, dan mengikuti pelatihan penting.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar tertuang dalam kaitannya dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, sehubungan dengan itu dikemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan menjadi mata pelajaran yang memperhatikan dan menjadikan warga negara yang menguasai dan dapat menyelesaikan hak-hak istimewa dan komitmennya untuk menjadi penduduk Indonesia yang cerdas, berbakat, dan berwatak yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945” dengan pembangunan warga negara yang berpikir secara fundamental, bijaksana, inventif, andal, dan berwawasan luas sebagai penduduk negara. Maka dengan itu, melalui kebebasan materi dan komitmen para siswa dapat mengetahui bagaimana menjadi masyarakat khususnya sebagai siswa negara yang layak, dan memahami dan mempraktikkannya sesuai dengan usia atau tingkat pendidikan mereka.

Siswa sekolah dasar secara umum memiliki hak yang berbeda dengan warga negara dewasa yakni hak mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya, berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, berhak memperoleh perlindungan di tempatnya bersekolah, dan berhak mendapat akses kesehatan. Sementara itu, kewajiban sebagai

warga negara bagi anak sekolah dasar adalah wajib menghormati orangtua, wajib menjaga kebersihan lingkungan, wajib membantu orangtua, dan wajib untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, di rumah, ataupun lingkungan masyarakat.

Dengan memperkenalkan hak dan kewajiban dalam berwarga negara kepada siswa sekolah dasar, maka siswa akan merasa memiliki tanggungjawab pada negaranya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain dengan memperkenalkan hak dan kewajiban warga negara, sebagai guru sekolah dasar kita harus memiliki metode pengajaran yang menarik agar siswanya pun semangat untuk mempelajari mata pelajaran PKN melalui materi hak dan kewajiban.

#### **Metode Pembelajaran *Role Playing***

Pembelajaran PKN sangat penting, terutama untuk pengaturan menjadi anggota masyarakat yang produktif di negara khususnya di negara tercinta ini. Pembelajaran PKN sudah mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah (SMA) dan pendidikan lanjutan (perguruan tinggi). Artinya, pembelajaran PKN tidak bisa dipisahkan dari warga Indonesia dari usia muda hingga dewasa. Dengan kondisi ini, sebagai seorang pendidik atau guru, harus memiliki kesadaran penuh dan rasa kewajiban dalam mengajar.

Pemanfaatan teknik pembelajaran yang dipilih oleh pendidik akan menentukan bagaimana sistem pembelajaran bagi siswanya, sehingga pengajar harus menyadari apa yang harus dicapai dalam pembelajaran di kelas. Dalam sistem pembelajaran, pengajar memiliki hak istimewa untuk memilih dan menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam sistem pembelajaran juga harus kuat dan lebih menarik bagi siswa. Secara

garis besar, pembelajaran PKN di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dasar dan inovatif dalam menyikapi persoalan-persoalan yang terjadi di dalam negara, serta membentuk diri mereka sendiri yang bergantung pada pribadi dan kodrat masyarakat Indonesia untuk hidup rukun sehingga dapat bergaul dengan sesama. Oleh karena itu, untuk menjadi pribadi yang istimewa diperlukan interaksi dan upaya belajar yang baik di setiap jenjang sekolah.

Beberapa strategi pembelajaran dapat menggabungkan teknik, tanya jawab, percakapan, kerja kelompok, tugas, pertunjukan, ataupun percobaan. Kondisi yang ditemukan di lapangan di mana mayoritas guru masih menggunakan teknik ceramah dalam pembelajaran PKN dengan alasan materi PKN lebih banyak berkaitan dengan definisi dan penjelasan. Padahal metode ceramah ini jelas memiliki kekurangan terutama pada hasil dan proses belajar. Siswa akan menjadi pembelajar yang pasif karena hanya perlu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini yang menjadi salah satu kekecewaan seorang guru, di mana siswa tidak dapat mengikuti sistem pembelajaran dengan baik dan menjadikan siswa tidak memperdulikan pembelajaran sudah menjadi tugas dan kewajibannya dalam proses belajar di kelas.

Pemilihan metode pengajaran menjadi hal yang krusial bagi guru, salah satu metode yang bisa digunakan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif dan menarik adalah dengan metode *role playing* (bermain peran). Bermain peran/*role playing* adalah salah satu bentuk bermain peran pendidikan (*education games*) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain dengan memerankan orang lain (tokoh) di dalam proses pembelajarannya.

Depdikbud (Purwanti 2015) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran peran ini memiliki banyak manfaat bagi siswa, seperti dapat menimbulkan kreativitas, menumbuhkan kerja sama antar siswa, menumbuhkan bakat siswa pada seni peran (drama), menumbuhkan keberanian, dapat lebih semangat belajar, dan siswa akan mampu menempatkan diri pada orang lain sebagaimana peran yang pernah ia lakukan.

Metode *role playing* ini merupakan teknik pembelajaran yang memiliki beberapa tahap harus siap dan diselesaikan. Adapun cara melaksanakan model bermain peran ini yaitu:

- a. Guru menyiapkan peran untuk ditampilkan.
- b. Guru menugaskan beberapa siswa untuk berkonsentrasi pada peran sebelum latihan dan memberikan kesempatan untuk mempelajari peran yang diberikan beberapa hari sebelum latihan.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok.
- d. Guru mengungkapkan keterampilan yang harus dicapai.
- e. Guru memanggil siswa yang telah ditunjuk untuk menampilkan peran yang telah diatur.
- f. Setiap siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya sambil memperhatikan peran yang sedang digambarkan.
- g. Setelah presentasi selesai, setiap siswa diberikan lembar kerja untuk mengkaji pameran yang telah diilustrasikan.
- h. Guru menyimpulkan secara keseluruhan, dan penutup.

Lebih lanjut, Ananda (2018) mengatakan petunjuk dalam menggunakan metode bermain peran antara lain: 1) menetapkan terlebih dahulu masalah sosial yang menarik, 2) Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita, 3) Menetapkan siswa yang bersedia untuk memainkan suatu peran di depan kelas, 4) Menjelaskan kepada pendengar mengenai

peranan mereka pada waktu permainan peran berlangsung, 5) Memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memerankan perannya, 6) Mengakhiri permainan pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan, 7) Mengakhiri bermain peran dengan berdiskusi untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang ada dalam permainan peran, dan 8) Menilai hasil bermain peran tersebut sebagai bahan pertimbangan.

Langkah-langkah pembelajaran dapat disesuaikan dengan kelas ataupun mata pelajaran misalkan sebelumnya bisa diberikan contoh dan penjelasan bagaimana dalam melaksanakan metode ini agar siswa siswi tidak kebingungan. Dalam pembelajaran menggunakan metode *role playing* ini tetap harus mengedepankan beberapa pertimbangan agar pada saat pelaksanaannya semua siswa tidak bingung dan menikmati serta bersemangat dalam menjalankan pembelajaran PKn di sekolah.

Materi hak dan kewajiban ini apabila diperagakan pada proses belajar diharapkan siswa lebih mudah memahami sebab pada proses penyampaian materinya siswa secara langsung memperagakan bagaimana hak dan kewajiban, serta ditambah dengan evaluasi dan pemberian kesimpulan oleh guru pada akhir pembelajaran akan lebih menambah wawasan dan pemahaman siswa.

## **PENUTUP**

Untuk mewujudkan kehidupan warga negara yang demokratis dalam menerapkan hak dan kewajibannya dalam hal ini siswa di soklah dasar maka dengan itu perlu adanya proses pembelajaran yang tepat diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *role playing* atau bermain peran. Pada metode ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara bermain

dan memperagakan peran apa yang diberikan. Dengan menggunakan metode ini juga diharapkan pada siswa akan lebih mudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran hak dan kewajiban pada pembelajaran PKn dengan baik. Metode ini memudahkan siswa memahami hak dan kewajiban mereka baik di sekolah ataupun dalam masyarakat karena mereka bermain dan memerankan secara langsung. Selain dari itu, guru juga diharapkan bisa lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *role playing* guna mempersiapkan siswa sebagai generasi unggul yang mampu mewujudkan kehidupan yang demokratis.

#### REFERENSI

- Ananda, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode Role-Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 33-42.
- Benaziria. 2018. Pengembangan literasi digital pada warga negara muda dalam pembelajaran PPKN melalui model VCT. *Jupiiis: jurnal pendidikan ilmu-ilmu*

*sosial* 10(1):11. Doi:  
10.24114/jupiiis.v10i1.8331.

Purwanti, 2015. Penerapan metode role playing sebagai metode pembelajaran bidang studi PKn di SD Girisuko Panggung Gunung Kidul.” *Academy of Education Journal*, 2(5).

Salsabila, A. A., Anatasya, E., Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman hak dan kewajiban untuk generasi bangsa melalui metode pembelajaran role playing di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 1-6.

Trisnawati, S. N. I., Ramadhan, N., Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., Solihat, E., Khasanah, U., ... & Rispatiningsih, D. M. (2023). Pengantar pendidikan: suatu konsep dan teori. *Penerbit Tahta Media*.

Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.